

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri atas ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari sekian banyak pulau, masyarakat, dan budaya telah lahir, tumbuh, dan berkembang. Indonesia memiliki Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, serta media ekspresi dari masyarakatnya. Salah satu seni tradisi yang dilahirkan oleh suatu kelompok masyarakat adalah musik tradisional.

Musik tradisional di Indonesia mempunyai warna, pola permainan, dan keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya, fungsi penyajian, dan bentuk organologi pada instrumennya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai ciri khas. Sehingga dapat dikenali karakter yang khas dari musik tradisional yang ada di Indonesia.

Menurut Edu (2019:1) musik tradisional merupakan warisan budaya yang dapat diartikan sebagai hasil dari perkembangan manusia. Dibentuk dengan unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni lainnya. Begitu juga dengan musik tradisional yang ada di Sumatera Utara. Pada kelompok masyarakat tertentu di Sumatera Utara menggunakan musik tradisional berperan sebagai medium dalam melaksanakan ritual tertentu. Baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun acara hiburan.

Salah satu masyarakat Sumatera Utara yang menggunakan peranan musik tradisional adalah suku Melayu. Suku melayu di Sumatera Utara meliputi daerah pesisir dan mendiami beberapa daerah seperti Deli, Langkat, Serdang dan lainnya. Menurut Dewi (2004:68) Melayu mempunyai alat-alat musik yang berciri khas dan menyerap alat musik khas islam. Mempergunakan musik dari luar namun stuktur musiknya khas garapan Melayu.

Musik tradisional yang menjadi garapan dan digunakan masyarakat Melayu adalah musik debus. Terutama pada Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara. Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara dikenal dengan mayoritas suku Melayunya. Biasanya masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara menggunakan musik debus pada berbagai acara, seperti pertemuan dua kampung, malam berinai, pernikahan, dan khitanan.

Menurut Theresnawaty (2012:119) seni Debus tumbuh dan berkembang di pesisir pantai dan daerah-daerah tempat penyebaran agama islam. Seperti Aceh, Bugis, Makasar, Banten, dan Sumatera. Debus memiliki perbedaan-perbedaan baik istilah, teknik penyajian, musik pengiring, dan model penyajian. Kemungkinan besar perbedaan itu dipengaruhi adat istiadat masing-masing daerah. Begitu juga dengan musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara memiliki perbedaan dengan suku lainnya.

Unsur-unsur pertunjukan kesenian debus seperti instrument bentuk musik yang digunakan, teknik, fungsi permainan, dan bentuk penyajian musik debus

pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara. Seperti adanya edukasi yang mengandung nasehat untuk anak yang dikhitan dan penonton. Nasehat yang terdapat pada senandung biasanya menggunakan kata-kata yang puitis. Kata-kata puitis tersebut dinyanyikan oleh penyandang berbentuk pantun dan menggunakan bahasa melayu Batu Bara. Setelah penyandang menyanyikan satu kalimat syair pada lagu yang disendungkan. Kemudian dilanjutkan dengan permainan biola yang mengikuti syair nada yang disenandungkan.

Untuk mengiringi penari dan juga beberapa atraksi-atraksi seperti menusuk-nusukkan paku ketangan, makan beling, memasukkan pisau kehidung atau menyayat-nyayat lengan adalah suatu tradisi yang kental pada debus. Dengan menggunakan beberapa gendang rebana yang berukuran besar dan nyanyian dari pemain rebana yang berganti-gantian. Banyaknya perbedaan tersebut musik debus memiliki peranan penting dalam proses acara khitanan di Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.

Mirisnya pada saat ini debus nyaris tidak ada lagi peminatnya. Beberapa kurun waktu belakangan ini para pemuda maupun anak-anak kabupaten Batu Bara kurang berminat pada musik tradisional. Apa lagi ikut serta dalam memainkan dan mempelajarinya. Musik ini sangat jarang dimainkan oleh pemuda-pemuda di daerah dengan berbagai alasan. Salah satunya karena alatnya terbatas, minim pelatih, dan lain-lain. Meskipun sudah mengetahui bahwa musik debus adalah salah satu musik tradisional. Diciptakan oleh masyarakat banyak dan mengandung unsur keindahan, mempunyai keunikan tersendiri pada setiap sukunya.

Berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan musik tradisional debus sebagai topik penelitian dengan judul **“Penyajian Musik Debus Pada Acara Khitanan Masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu adanya identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas, ini sejalan dengan pendapat Handeli (2006:23) yang mengatakan bahwa “identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Instrumen apa saja yang digunakan dalam musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana teknik memainkan musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik debus dalam acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?

4. Bagaimana fungsi permainan musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.?
5. Bagaimana bentuk musik debus yang digunakan pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?

C. Pembatas Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana bentuk musik yang digunakan dalam penyajian musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana fungsi musik dalam permainan debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana Bentuk penyajian musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara?

D. Perumusan Masalah

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan perumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penulisan berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditemukan.

Untuk itu berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut: Bagaimana bentuk Penyajian Musik Debus Pada Acara Khitanan Masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui fungsi musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik debus pada acara khitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah harapan untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kegiatan penelitian agar apa yang dilakukan dalam penelitian tidak sia-sia. Dengan definisi diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang bentuk penyajian musik debus pada acara hitanan masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.
2. Salah satu pemeliharaan musik daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya generasi muda masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.
4. Sebagai referensi untuk penelitian lanjut yang relevan dengan pembahasan karya tulis ilmiah ini.
5. Sebagai wawasan bagi peneliti dalam penyusunan sebuah karya ilmiah.
6. Sebagai referensi yang mengacu pada pembahasan penulisan karya ilmiah ini baik dalam sifat formal maupun non-formal.